

**Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam**

Vol. 04 No. 02 (2025)

Available online at <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin>

**ANALISIS PERILAKU BULLIYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DAN CARA PENCEGAHANNYA**

**Evi Yuliani**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

eviy717@gmail.com

**Barkah Agustina**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

barkah@staimlumajang.ac.id

**Rofiih**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

rofiih@staimlumajang.ac.id

|  |
| --- |
| DOI : |
| Received: Mei 2025 | Accepted: Mei 2025 | Published: Juni 2025 |

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena bullying yang terjadi di MI Miftahul Ulum Banyuputih Kidul serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 29 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk bullying yang terjadi di sekolah, yaitu bullying fisik, verbal, dan mental. Siswa sering kali mengalami bullying fisik berupa dorongan, pukulan, serta perlakuan iseng lainnya. Dampak dari bullying ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan banyak di antaranya merasa terisolasi, kurang percaya diri, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penurunan motivasi belajar juga mengarah pada penurunan prestasi akademik serta munculnya gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan beberapa pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar korban bullying, antara lain dengan memberikan dukungan emosional, menetapkan tujuan belajar yang realistis, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta memberikan penguatan positif. Selain itu, pendidikan tentang empati juga dianggap penting untuk mencegah perilaku bullying dan menciptakan hubungan yang lebih sehat antara siswa. Dengan demikian, upaya pencegahan dan intervensi yang tepat diharapkan dapat mengurangi dampak negatif bullying terhadap perkembangan siswa.

**Kata kunci: bullying, motivasi belajar,siswa sekolah dasar.**

**Abstract**

This study aims to identify and analyze the bullying phenomenon that occurs at MI Miftahul Ulum Banyuputih Kidul and its impact on students' learning motivation. This study involved 29 students, consisting of 20 male students and 9 female students. The results of the study showed three forms of bullying that occurred at school, namely physical, verbal, and mental bullying. Students often experience physical bullying in the form of pushing, hitting, and other pranks. The impact of this bullying greatly affects students' learning motivation, including feeling protected, lacking self-confidence, and being reluctant to participate in learning activities. Decreased learning motivation also leads to decreased academic achievement and the emergence of emotional disorders such as anxiety and depression. As a solution, this study recommends several approaches to increase the learning motivation of bullying victims, including providing emotional support, setting realistic learning goals, creating a safe learning environment, and providing positive encouragement. In addition, education about empathy is also considered important to prevent bullying behavior and create healthier relationships between students. Thus, appropriate prevention and intervention efforts are expected to reduce the negative impact of bullying on student development.

**Keywords: bullying, learning motivation, elementary school students.**

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan perilaku pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang ke arah yang lebih baik. Misalnya, Crow dan Crow menyatakan bahwa belajar terjadi ketika individu harus menyesuaikan diri dengan situasi baru yang memerlukan penanganan rintangan dengan cara berbeda dari kebiasaannya. Proses belajar tidak hanya berfokus pada perubahan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam kehidupan. [[1]](#footnote-1)

Belajar memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada metode, lingkungan, dan intensitasnya. Dampak positif belajar meliputi pengembangan kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah (Anderson & Krathwohl, 2001), peningkatan kemampuan sosial melalui pembelajaran kolaboratif (Johnson et al., 1998), serta peningkatan kesejahteraan psikologis berupa rasa percaya diri dan kepuasan diri saat mencapai tujuan akademik (Ryan & Deci, 2000). Namun, dampak negatif juga dapat terjadi, seperti stres dan kelelahan akademik akibat tekanan belajar yang tinggi (Salmela-Aro & Upadyaya, 2014), gangguan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik (Misra & McKean, 2000), serta ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis (Junco, 2012). Dampak ini menunjukkan pentingnya pendekatan belajar yang seimbang dan adaptif untuk mendukung perkembangan optimal.[[2]](#footnote-2)

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Peningkatan kualitas kemampuan suatu negara untuk meningkatkan standar pendidikan sangatlah penting. Tentu sulit untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Strategi pembelajaran dilakukan dalam sistem pendidikan itu sendiri menentukan kualitas pendidikan. Demikian pula pemahaman mendalam bahwa pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik dan metode yang digunakan dalam praktik pembelajaran. [[3]](#footnote-3)

Seperti yang kita ketahui anak-anak biasanya meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka Fenomena bullying sudah ada sejak lama. Bullying bisa saja terjadi di usia dini tanpa kita sadari.. Ketika tindakan bullying menjadi lebih umum, anak-anak ini secara tidak langsung mengikuti apa yang mereka lihat dan melakukannya kepada temannya. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari penggunaan media sosial, apalagi untuk anak sekolah dasar apabila tidak dikontrol orang tua, bisa saja mereka melihat kasus bullying di media sosial kemudian menirunya. Intensitas perundungan juga terlihat dari banyaknya media yang memberitakan peristiwa perundungan.[[4]](#footnote-4)

Menurut Sucipto (2012), bullying adalah serangkaian tindakan penyimpangan secara agresif dan manipulatif yang berujung pada kekerasan yang dilakukan terhadap orang lain oleh individu atau kelompok yang lebih kuat kepada individu atau kelompok yang lemah sehingga korbannya merasa lemah dalam jangka waktu yang lama dan tertentu. Menurut Hertunjung (2013), bullying biasanya merupakan tindakan agresif yang mana pelakunya suka menyakiti korbannya yang terjadi secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korbannya dan dan tindakan ini dilakukan berulang-ulang sampai korbannya kena mental. Menurut Nirra Fatmah (2018), bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu pada pelakunya. Pembullyian dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk bullying verbal, intimidasi fisik, bullying rasional dan cyberbullying.

Jenis-jenis bullying yang sering ditemui di tengah masyarakat atau di dalam lingkungan sekolah antara lain bullying verbal, bullying fisik, bullying mental/psikologis, dan cyberbullying. Bullying verbal terdeteksi melalui indera pendengaran dan meliputi tindakan memaki, menghina, menuduh, menyoraki, memfitnah, dan sebagainya. Bullying fisik melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban, seperti menjegal atau menampar. Bullying mental/psikologis sulit terlihat secara visual atau didengar, tetapi biasanya terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan. Contohnya adalah mencibir, memandang sinis, atau mengucilkan seseorang (Sujarwo, 2018). Cyberbullying, bentuk bullying elektronik, menggunakan alat seperti telepon genggam, SMS, atau e-mail. Hal ini kadang-kadang tidak disadari karena mudahnya akses informasi pada zaman milenial ini, terutama bagi anak-anak usia sekolah. [[5]](#footnote-5)

Menurut Andrew Mellor, Ratna Djuwita, dan Komarudin Hidayat dalam seminar “Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia” di Jakarta tahun 2009, mengatakan bullying terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan peer group. Bullying juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif. [[6]](#footnote-6)

 Dampak bullying pada individu, terutama anak-anak dan remaja, dapat sangat luas dan serius, mencakup aspek psikologis, sosial, dan fisik. Berikut beberapa dampak yang sering dilaporkan berdasarkan studi terbaru:

1. Kesehatan Mental, Korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, dan stres jangka panjang. Mereka juga rentan terhadap gangguan tidur dan pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri. Efek ini dapat berlanjut hingga dewasa, memengaruhi hubungan interpersonal dan stabilitas emosional mereka.
2. Prestasi Akademik, Bullying dapat menyebabkan korban kehilangan konsentrasi di sekolah, penurunan motivasi belajar, dan kinerja akademik yang buruk. Rasa takut terhadap lingkungan sekolah dapat membuat korban menarik diri atau bahkan berhenti sekolah.
3. Isolasi Sosial, Korban sering merasa terisolasi dari teman-teman atau keluarga, menghindari aktivitas sosial yang biasa mereka nikmati. Hal ini dapat memperparah rasa kesepian dan rendah diri.
4. Kesehatan Fisik, Stres akibat bullying sering kali berdampak pada kesehatan fisik, termasuk sakit kepala, sakit perut, dan kelelahan kronis. Korban juga berisiko mengalami trauma fisik akibat tindakan kekerasan.
5. Perkembangan Kepribadian, Bullying dapat memengaruhi rasa percaya diri dan harga diri korban. Beberapa korban menjadi lebih tertutup, sementara yang lain mungkin mengembangkan mekanisme pertahanan yang maladaptif seperti agresivitas.

Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.[[7]](#footnote-7) Dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar, Hubungan orangtua dan pendidik di sekolah sangat penting. Orangtua serta pendidik dapat membantu dalam memperkuat nilai- nilai yang mendukung pengembangan kesadaran diri pada anak, seperti toleransi, empati, dan keberagaman. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya mencegah terjadinya tindak perundungan di sekolah .[[8]](#footnote-8)

 Kasus bullying di sekolah sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang positif, namun terkadang menjadi tempat di mana praktik bullying terjadi dan mengganggu motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah agar siswa dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[[9]](#footnote-9) Seperti yang terjadi kepada bocah kelas 3 SDN Jayamukti berinisial ARO di Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang meninggal dunia diduga gegara dirundung kakak kelasnya. Kasus perundungan bocah malang tersebut terungkap setelah keluarga melihat kondisi korban yang mengeluhkan sakit pada bagian perut dan kepala. Korban juga beberapa kali muntah-muntah, Bocah 9 tahun itu sempat koma di rumah sakit sebelum akhirnya meninggal dunia. [[10]](#footnote-10)

Permasalahan yang sama ditemukan oleh Rahayu (2019) “Adolescent Spiritual Health Is Related To Bullying Behavior ”siswa yang bertengkar dengan mengolok-olok temannya dengan panggilan nama orang tua. Permasalahan serupa juga ditemukan Ahmad (2022) “analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa”. Perilaku tersebut dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya, dan peneliti menemukan berbagai bentuk bullying, dengan sikap siswa yang melakukan bullying dengan cara mencemooh atau mengejek menjadi yang paling umum. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui jenis bullying yang terjadi di sekolah dasar muhammadiyah dan dampak psikologis apa yang dialami oleh korban bullying. Penelitian ini bermanfaat memajukan pemahaman kita tentang intimidasi di sekolah dan berfungsi sebagai sumber tambahan untuk bahan pustaka, khususnya yang berkaitan dengan intimidasi di sekolah.[[11]](#footnote-11)

 Selaras dengan penelitian sebelumnya, gap penelitian ini membahas tentang Kajian bulliying terhadap motivasi belajar siswa pada Kabupaten Lumajang. Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah tindakan bullying di lingkungan pendidikan sering kali menjadi faktor yang dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk motivasi belajar mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana tindakan bullying dapat berdampak pada semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Bagaimana pengalaman *bulliying* mempengaruhi motivasi belajar peserta didik? Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan antara tindakan bullying terhadap motivasi belajar peserta didik.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dalam penelitian ini berfokus pada penelitian lapangan (field research) karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan guna meneliti mengenai fenomena bullying yang terjadi di MI Miftahul Ulum dan juga dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying tersebut terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum serta kontribusi apa saja yang dilakukan oleh MI Miftahul Ulum terhadap korban dan juga pelaku. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri atas 20 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku bullying di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka terkait bullying dan langkah-langkah yang telah diambil oleh sekolah dalam menangani masalah tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti laporan kasus bullying, kebijakan sekolah, dan catatan lain yang relevan dengan penanganan bullying.

Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasi, menyusun, dan merangkum data yang relevan agar lebih mudah dipahami. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau temuan yang menggambarkan hasil penelitian, dengan dukungan tabel, diagram, atau grafik jika diperlukan. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sambil memverifikasi temuan untuk memastikan validitas dan keandalannya.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan penggabungan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pengecekan ulang oleh responden dilakukan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying atau bisa disebut juga sebagai perundungan adalah peristiwa yang cukup sering ditemukan. Seperti yang terjadi pada, Seorang siswa SD berinisial MWF (8) di Malang mengalami perundungan oleh kakak kelasnya hingga koma. Kasus ini membuat 12 saksi diperiksa oleh pihak kepolisian. [[12]](#footnote-12) Hal yang sama juga terjadi pada, Seorang siswa SD di Indramayu menjadi korban bullying oleh teman-temannya. Korban dipukul dan ditelanjangi, yang akhirnya membuat orang tua korban melaporkan kejadian tersebut.[[13]](#footnote-13)

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Kasus-kasus seperti yang dialami siswa SD di Malang dan Indramayu menunjukkan betapa rentannya anak-anak menjadi korban bullying, baik dari kakak kelas maupun teman sebaya. Peristiwa ini tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga psikologis, seperti trauma dan rasa takut.

 Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, dengan tujuan untuk mengobservasi dan menganalisis tindakan bullying yang terjadi serta dampaknya terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut. Objek penelitian ini terdiri dari 29 siswa, yaitu 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

 Hasil menunjukkan terdapat tiga jenis bulliying yang terdapat di sekolah MI Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, yaitu Bulliying fisik, bulliying verbal dan bulliying mental. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa siswa kerap menghadapi perilaku bullying fisik dari teman sebayanya. Tindakan tersebut meliputi dorongan, pukulan, dan perlakuan iseng lainnya (senin, 8 juli2024, MI Miftahul ulum) .[[14]](#footnote-14)

”pertanyaan dari E: Apa bentuk bullying fisik yang anda alami? *A.H* menjawab: saya pernah didorong, dipukul dan di olok-olok”. Sebagai respons, siswa umumnya menangis dan melaporkan insiden tersebut kepada guru. Selama observasi di salah satu kelas, peneliti juga menyaksikan langsung kejadian bullying, di mana seorang siswa dengan sengaja menyembunyikan tas dan Sepatu temannya. [[15]](#footnote-15) (Rabu, 17 juli 2024 MI Miftahul Ulum). *A.I* mengadu kepada salah satu guru .Bu.. tas dan Sepatu saya hilang.

Peneliti juga menyaksikan salah satu siswa tidak ikut kegiatan yang diadakan oleh sekolah, setelah ditanya ternyata dia bilang sedang tidak bertegur sapa dengan teman kelasnya.[[16]](#footnote-16) (Kamis, 8 Agustus 2024 MI Miftahul Ulum)”Kenapa disini, yang lain sudang mulai ngaji? Tanya E, “lalu A.H menjawab: saya tidak di tegur oleh teman sekelas sudah 3 hari bu” Peristiwa ini mendorong korban untuk melapor kepada guru.

Dalam hal motivasi belajar, siswa di MI Miftahul Ulum cenderung mengalami rendahnya kepercayaan diri di tengah lingkungan pergaulan dengan teman sebaya. Kondisi ini membuat mereka menjadi lebih pendiam, enggan mengungkapkan pendapat, dan rentan menjadi target ejekan dari teman-temannya. Mereka perlu dukungan dan motivasi baik dari guru dan orang tua. Berikut adalah beberapa pendekatan untuk memberikan motivasi belajar kepada korban bullying:

1. Memberikan Dukungan Emosional,Korban bullying sering kali merasa terisolasi atau tidak berharga, sehingga mereka membutuhkan dukungan emosional yang kuat.
2. Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Realistis,Membantu korban bullying menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis akan memberikan mereka arah dan fokus.
3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Mendukung Salah satu hal yang sering dirasakan korban bullying adalah ketidakamanan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh dukungan, baik di sekolah maupun di rumah
4. Memberikan Penguatan Positif , Korban bullying sering kali merasa tidak dihargai, yang dapat merusak motivasi mereka. Oleh karena itu, memberikan pujian dan penguatan positif atas pencapaian yang mereka buat sekalipun kecil dapat membantu membangun kembali rasa percaya diri mereka.

Setelah membahas mengenai motivasi, selanjutnya penting untuk memahami dampak dari rendahnya motivasi belajar akibat bullying terhadap perkembangan siswa. Dampak ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dari sisi akademik maupun sosial. Ketika motivasi belajar siswa menurun, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kehilangan minat terhadap aktivitas sekolah, dan berisiko mengalami penurunan prestasi akademik. Selain itu, dampak psikologis dari perundungan juga dapat menyebabkan gangguan emosional, seperti kecemasan, depresi, dan perasaan tidak dihargai, yang semakin memperburuk kondisi mental mereka. Sebagai akibatnya, siswa yang terpapar bullying dalam jangka waktu yang lama bisa merasa terpisah atau sendiri, kurang percaya diri, dan kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat, yang berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Upaya pencegahan dan intervensi, termasuk pendidikan tentang empati, Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta berusaha melihat dunia dari perspektif mereka. Empati melibatkan kesadaran emosional dan kecenderungan untuk merespons perasaan orang lain dengan perhatian, pengertian, dan dukungan. Dalam konteks pendidikan, empati memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang sehat antara siswa, guru, dan teman sebaya.

Konseling psikologis, Konseling psikologis adalah sebuah proses interaktif di mana seorang konselor atau psikolog membantu individu (klien) untuk mengatasi masalah emosional, psikologis, atau sosial yang mereka hadapi. dan dukungan sosial yang kuat, Dukungan sosial merujuk pada bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang lain, baik dalam bentuk emosional, fisik, atau praktis, untuk membantu individu mengatasi stres, tantangan hidup, atau perasaan kesepian. Dukungan sosial bisa datang dari keluarga, teman, rekan kerja, atau komunitas, dan biasanya berbentuk perhatian, kasih sayang, pendampingan, atau pemberian informasi. sangat penting untuk mengurangi dampak negatif bullying.

 Untuk mengatasi tindakan bullying di MI Miftahul Ulum, berbagai upaya dapat dilakukan. Langkahnya adalah memberikan edukasi kepada siswa tentang definisi bullying,hal ini di lakukan di berbagai kegian seperti pada saat upacara bendera dan setelah selesai pembiasaan juz amma, guru juga memberitau jenis-jenis perilaku yang tergolong bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkannya.

Selain itu, guru juga perlu dibekali pemahaman terkait tindakan bullying agar dapat mengidentifikasi dan menangani kasus dengan lebih efektif. Upaya selanjutnya adalah melibatkan orang tua siswa melalui parenting atau pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua. Lembaga memanfaatkan kegiatan pada saat penerimaan rapot untuk membahas mengenai bulliying, sehingga tercipta kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan negatif antara perilaku bullying dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang tercermin dalam ketida kemampuan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan minat yang rendah terhadap Pelajaran.Perilaku bullying memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengalami bullying cenderung menunjukkan motivasi yang lebih rendah, kehilangan minat dalam belajar, serta kurang percaya pada kemampuan akademik mereka. Siswa yang merasa terancam dan tidak nyaman di sekolah lebih cenderung mengalami penurunan motivasi untuk belajar.

**SIMPULAN**

 Penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Banyuputih Kidul menunjukkan adanya berbagai bentuk perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk bullying fisik, verbal, dan mental. Siswa sering mengalami perilaku bullying fisik seperti dorongan, pukulan, dan perlakuan iseng lainnya, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka. Dalam beberapa kasus, siswa yang menjadi korban bullying cenderung lebih pendiam, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan merasa sendiri.

Dampak dari bullying ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik siswa, yang cenderung mengalami penurunan minat belajar dan kesulitan memahami materi, tetapi juga berimbas pada kondisi psikologis mereka. Gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi sering kali muncul, yang memperburuk kualitas hidup mereka. Siswa yang terpapar bullying dalam jangka panjang juga dapat merasa sendiri, kesulitan membangun hubungan sosial, dan merasa kurang dihargai.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan dukungan emosional yang kuat kepada korban bullying, menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta memberikan penguatan positif. Selain itu, pendidikan tentang empati di lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying dan membangun hubungan yang sehat antara siswa, guru, dan teman sebaya. Upaya pencegahan dan intervensi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi dampak negatif dari bullying terhadap perkembangan mereka.

 Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai beirkut:

1. Penguatan Dukungan Psikologis dan EmosionalSekolah perlu menyediakan layanan bimbingan konseling (BK) yang aktif dan responsif. Konselor sekolah dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa yang menjadi korban bullying melalui sesi konseling secara rutin.
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan InklusifSekolah perlu menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi siswa dengan menetapkan kebijakan "zero tolerance" terhadap bullying.
3. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan tentang Empati Mengintegrasikan pendidikan karakter dan empati ke dalam kurikulum melalui pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau seminar khusus.
4. Pencegahan dan Intervensi Dini Meningkatkan kesadaran semua pihak (guru, siswa, dan orang tua) melalui kampanye anti-bullying dan penyuluhan terkait dampak bullying terhadap kesejahteraan siswa.

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan bulliying, Upaya untuk Mengatasai Bullying terhadap motivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum, yaitu sebagai berikut:

 Rekomendasi untuk Sekolah

* Penguatan Kebijakan Anti-Bullying, Sekolah perlu menyusun dan menerapkan kebijakan anti-bullying yang jelas, tegas, dan diketahui oleh semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
* Penyediaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Memperkuat peran konselor sekolah dalam memberikan dukungan psikologis kepada siswa korban bullying serta memberikan edukasi kepada siswa tentang dampak bullying.
* Meningkatkan Pengawasan di Lingkungan Sekolah Memperbanyak pengawasan di area-area rawan bullying, seperti lapangan, koridor, dan kantin, dengan melibatkan guru piket atau staf keamanan sekolah.
* Pengintegrasian Nilai Empati dalam Pembelajaran Menyisipkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler.
* Pemberian Penghargaan dan Sanksi ,Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mencegah bullying dan memberlakukan sanksi tegas bagi siswa yang terbukti melakukan bullying.

 Rekomendasi untuk Guru

* Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penanganan Bullying Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara mengidentifikasi korban dan pelaku bullying serta strategi intervensi yang efektif.
* Penguatan Peran Guru Sebagai Role Model Guru perlu menjadi teladan dalam memperlihatkan sikap empati, keadilan, dan penghargaan terhadap siswa.
* Penggunaan Metode Pembelajaran Inklusif Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan semua siswa secara aktif, sehingga siswa yang merasa terasing dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
* Pemantauan Perilaku Siswa Secara Aktif , Guru perlu memantau interaksi siswa selama proses pembelajaran dan pada saat kegiatan di luar kelas, serta melaporkan temuan perilaku bullying kepada pihak sekolah.

 Rekomendasi untuk Orang Tua/Wali Siswa

* Penguatan Komunikasi dengan Anak ,Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka dan secara rutin menanyakan tentang kegiatan di sekolah, termasuk hubungan sosial mereka dengan teman-temannya.
* Meningkatkan Pengawasan di Rumah, Orang tua harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak di rumah, seperti tanda-tanda kecemasan, murung, atau enggan ke sekolah, yang mungkin mengindikasikan adanya bullying.
* Kerja Sama dengan Pihak Sekolah,Orang tua perlu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan guru serta konselor sekolah dalam menangani kasus bullying yang dialami anak mereka.
* Memberikan Dukungan Psikologis kepada Anak, Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anak yang menjadi korban bullying, baik secara langsung maupun melalui bantuan tenaga profesional.

 Rekomendasi untuk Siswa

* Penguatan Nilai Empati dan Solidaritas, Siswa perlu diajarkan untuk saling peduli dan tidak menjadi pengamat pasif ketika melihat temannya menjadi korban bullying.
* Mendorong Keberanian Melaporkan Bullying, Siswa yang menjadi korban atau saksi bullying perlu didorong untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau konselor sekolah.
* Peningkatan Partisipasi dalam Program Anti-Bullying, Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan kampanye anti-bullying, seperti membuat poster, video, atau slogan yang mengajak siswa lain untuk menghentikan perilaku bullying

**REFERENSI**

Candrawati, R, and A Setiawan, ‘Pengaruh Bulliying Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *SEMESTA: Jurnal Ilmu …*, 1.3 (2023), pp. 174–80 <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/29%0Ahttps://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/download/29/76>

Candrawati, Riska, and Agung Setyawan, ‘Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.2 (2023), pp. 64–68, doi:10.59966/pandu.v1i2.127

Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–76, doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735

Kasus Bully-Ditendang Kakak Kelas di Malang hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa, M Bagus Ibrahim - DetikJatim, 24 Nov 2022 13:42 WIB Kamis, 12 Saksi Diperiksa" selengkapnya https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6424084/kasus-bully-ditendang-kakak-kelas-di-malang-hingga-koma-12-saksi-diperiksa. Baca artikel detikjatim, "Kasus Bully-Ditendang Kakak Kelas di Malang hingga Koma, and Download Apps Detikcom Sekarang Https://apps.detik.com/detik/, ‘No Title’, *M Bagus Ibrahim Baca Artikel Detikjatim, ‘Kasus Bully-Ditendang Kakak Kelas Di Malang Hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa’ Selengkapnya Https://Www.Detik.Com/Jatim/Hukum-Dan-Kriminal/d-6424084/Kasus-Bully-Ditendang-Kakak-Kelas-Di-Malang-Hingga-Koma-12-Saksi-D*, 2024

Kasus Bullying Kembali Terjadi di Indramayu, Kali Ini Korbannya Siswa SD Pelaku Siswa SMP, Sempat Dipaksa Makan Pasir, ‘No Title’, *Redaksi Published Aug 19, 2024 - 05:45 7644 Reads Last Update Aug 19, 2024 - 05:46*, 2024

Lestari, Windy Sartika, ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Smpn 2 Kota Tangerang Selatan)’, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy*, 3.2 (2016), pp. 147–57, doi:10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI

Mu;arif, Ahmad, Irvan, and Marah Doly Nasution, ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi’, *MAJU:Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10.2 (2023), pp. 10–16

Nainggolan, Monica Gabriela, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, and Windy Antika, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran’, 2.3 (2024)

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), pp. 1245–51, doi:10.31949/educatio.v9i3.5400

Pilu Siswa SD di Subang, Nyawa Melayang Usai Jadi Korban Bullying, Nyawa Melayang Usai Jadi Korban Bullying" selengkapnya https://www.detik.com/jabar/berita/d-7664573/pilu-siswa-sd-di-subang-nyawa-melayang-usai-jadi-korban-bullying. Baca artikel detikjabar, "Pilu Siswa SD di Subang, and Download Apps Detikcom Sekarang Https://apps.detik.com/detik/, ‘No Title’

Ririn, Ririn Nurlafika Dewi, ‘Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying’, *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 110–16, doi:10.58518/awwaliyah.v6i2.1739

Syilfa Nirwana, ‘Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3.2 (2024), pp. 130–42, doi:10.55606/jpbb.v3i2.3126

1. Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–76, doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Mu;arif, Irvan, and Marah Doly Nasution, ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi’, *MAJU:Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10.2 (2023), pp. 10–16. [↑](#footnote-ref-2)
3. Monica Gabriela Nainggolan and others, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran’, 2.3 (2024). [↑](#footnote-ref-3)
4. Syilfa Nirwana, ‘Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3.2 (2024), pp. 130–42, doi:10.55606/jpbb.v3i2.3126. [↑](#footnote-ref-4)
5. Riska Candrawati and Agung Setyawan, ‘Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.2 (2023), pp. 64–68, doi:10.59966/pandu.v1i2.127. [↑](#footnote-ref-5)
6. Windy Sartika Lestari, ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Smpn 2 Kota Tangerang Selatan)’, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy*, 3.2 (2016), pp. 147–57, doi:10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI. [↑](#footnote-ref-6)
7. Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), pp. 1245–51, doi:10.31949/educatio.v9i3.5400. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ririn Nurlafika Dewi Ririn, ‘Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying’, *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 110–16, doi:10.58518/awwaliyah.v6i2.1739. [↑](#footnote-ref-8)
9. R Candrawati and A Setiawan, ‘Pengaruh Bulliying Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *SEMESTA: Jurnal Ilmu …*, 1.3 (2023), pp. 174–80 <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/29%0Ahttps://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/download/29/76>. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nyawa Melayang Usai Jadi Korban Bullying Pilu Siswa SD di Subang, Nyawa Melayang Usai Jadi Korban Bullying" selengkapnya https://www.detik.com/jabar/berita/d-7664573/pilu-siswa-sd-di-subang-nyawa-melayang-usai-jadi-korban-bullying. Baca artikel detikjabar, "Pilu Siswa SD di Subang, and Download Apps Detikcom Sekarang Https://apps.detik.com/detik/, ‘No Title’. [↑](#footnote-ref-10)
11. Oktaviany and Ramadan. [↑](#footnote-ref-11)
12. 12 Saksi Diperiksa Kasus Bully-Ditendang Kakak Kelas di Malang hingga Koma and others, ‘No Title’, *M Bagus Ibrahim Baca Artikel Detikjatim, ‘Kasus Bully-Ditendang Kakak Kelas Di Malang Hingga Koma, 12 Saksi Diperiksa’ Selengkapnya Https://Www.Detik.Com/Jatim/Hukum-Dan-Kriminal/d-6424084/Kasus-Bully-Ditendang-Kakak-Kelas-Di-Malang-Hingga-Koma-12-Saksi-D*, 2024. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sempat Dipaksa Makan Pasir Kasus Bullying Kembali Terjadi di Indramayu, Kali Ini Korbannya Siswa SD Pelaku Siswa SMP, ‘No Title’, *Redaksi Published Aug 19, 2024 - 05:45 7644 Reads Last Update Aug 19, 2024 - 05:46*, 2024. [↑](#footnote-ref-13)
14. Senin, 8 juli2024, *Wawan cara dengan A.H* MI Miftahul ulum. [↑](#footnote-ref-14)
15. Rabu, 17 juli 2024 Observasi MI Miftahul Ulum [↑](#footnote-ref-15)
16. Kamis, 8 Agustus 2024 MI Miftahul Ulum [↑](#footnote-ref-16)